

MENINGKATKAN READING COMPREHENSION BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN ORGANIZING CLASSROOM PADA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 MARGOMULYO BOJONEGORO

Tatok Sam Budiarto
SMP Negeri 1 Margomulyo, Bojonegoro-Jawa timur
tatoksambudiarto@gmail.com

Abstrak

Sekitar 15 persen dari bermacam-macam siswa dalam pencapaian reading pada akhir tahun pelajaran di pengaruhi beberapa faktor yang berhubungan dengan ketrampilan dan keefektifan guru. Pengajaran reading yang begitu kompleks membuat semua mustahil, untuk itu penulis menggunakan organisasi classroom untuk meningkatkan pemahaman reading comprehension pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya seorang bertindak sebagai pengelola kelas, sedang 2 guru yang lain sebagai pengamat penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Dari hasil test tahap I di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman reading yang melalui pembelajaran klasikal dari 44 siswa tingkat pemahaman masing-masingnya hanya mencapai 24,6%, jadi berarti tingkat pemahaman siswa masih sangat rendah sekali. Untuk itulah maka perlu diadakannya perbaikan lagi agar lebih baik. Dari hasil test tahap, II tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman reading setelah melalui pembelajaran dengan Organizing Classroom mencapai 50 %. Ini berarti sudah ada peningkatan dari pada hasil pemahaman tahap I. Berdasarkan hasil test tahap III tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman reading melalui organizing classroom meningkat lagi menjadi 70%.

Kata Kunci: reading comprehension, organizing classroom

PENDAHULUAN

Pada umumnya kegiatan membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja kita mau. Tetapi kegiatan membaca situasi pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas dibatasi oleh waktu yang diberikan. Dalam pembelajaran reading comprehension guru harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah : materi pembelajaran, waktu yang diberikan dan kondisi ruang kelas. Tentunya semua itu tergantung pada ketrampilan dan keaktifan guru. Sebuah kesimpulan yang tak dapat dipungkiri dari penelitian bahwa mengajar yang berkualitas adalah membuat perbedaan yang begitu besar dalam mengajar siswa. Hal itu terbukti bahwa sekitar 15 persen dari bermacam-macam siswa dalam pencapaian reading pada akhir tahun pelajaran di pengaruhi beberapa faktor yang berhubungan dengan ketrampilan dan keefektifan guru. Pengajaran reading yang begitu

kompleks membuat semua mustahil, bagaimana sebuah pengajaran reading yang efektif dapat direalisasikan dalam waktu singkat di sekolah. Faktor belakang sebuah pengaturan kelas bisa menyelesaikan sebanyak mungkin dalam waktu yang terbatas energi guru dan perbedaan individu siswa.

Pembelajaran reading comprehension adalah sebuah proses intelektual yang kompleks yang meliputi sejumlah kemampuan. Membaca kreatif menggunakan kemampuan berpikir untuk mencoba memperolah alternatif pemcahan yang baru tentunya apa yang di sajikan text. Ada banyak cara yang bias digunakan oleh guru untuk membuat siswa teknik pada bacaan. Salah satunya adalah dengan mengubah lingkungan pembelajaran. Dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Ketrampilan Proses* Conny berkata “*Untuk menciptakan suasana yang dapaat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dlam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. (Conny : 1987 : 63)*”

Philip Binham dalam bukunya juga menyatakan bahwa reading comprehension adalah bagaimana memahami isi bacaan dengan memahami hubungan diantara kata-kata pada kalimat-kalimat yang ada dalam bacaan. Phyll's Huff (1976: 385) dalam bukunya mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran reading comprehension tidak hanya tergantung pada pengetahuan guru, pemilihan materi atau ketrampilan sja akan tetapi juga tergantung pada IQ siswa, latar belakang pengetahuan dan bagaimana lingkungan di atur untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis meneliti apakah organisasi classroom bisa meningkatkan pemahaman reading comprehension pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro. Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut penulis membuat sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul : meningkatkan reading comprehension bahasa inggris melalui pembelajaran organizing classroom pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran organizing Classroom dapat meningkatkan pemahaman reading Bahasa Inggris. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa maupun guru bahasa Inggris agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Reading Comprehension.

METODE

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro yang diajar oleh penulis sendiri. Dalam pembelajaran reading comprehension sebelumnya penulis merasa bahwa hasil pembelajaran reading comprehension secara klasikal tidak memuaskan seperti yang di harapkan. Sehingga penulis perlu berusaha untuk meningkatkan hasilnya agar lebih baik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya seorang bertindak sebagai pengelola kelas, sedang 2 guru yang lain sebagai pengamat penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan apabila pada tahap awal pelaksanaan tindakan di temukan adanya kekurangan maka pada pelaksanaan tahap berikutnya bisa diadakan perbaikan-perbaikan sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk memperoleh data tentang hasil yang di capai siswa pada akhir

tahap pelaksanaan penulis mengadakan tes pemahaman reading, tujuan diadakan test adalah untuk mengetahui perkembangan hasil pemahaman reading siswa.

Tahap I :

Pada tahap I ini diadakan test pemahaman reading dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan test ini tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan dan harus di kerjakan secara individu. Dan sebelum diadakannya test ini dalam pembelajaran reading comprehension masih secara klasikal. Adapun yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- Lembaran soal yang terdiri dari 5 soal
- Lembar jawaban siswa
- Lembar penilaian

Tahap II

Hasil test yang dicapai siswa pada tahap I (pertama) baru merupakan tahap awal yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai hasil akhir sesuai yang di harapkan penulis dalam penelitian ini. Hasil yang dicapai pada tahap I tersebut jelek dalam arti kurang sekali pemahamannya, maka penulis perlu mengadakan perbaikan sekali pemahamannya, maka penulis perlu mengadakan perbaikan dalam tahap pelaksanaan berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- Mempersiapkan pembelajaran reading comprehension melalui organizing classroom
- Memberi penjelasan pada siswa tentang tehnik dan pelaksanaan pembelajaran melalui organizing classroom
- Memberi pembelajaran melalui organizing classroom
- Lembar soal untuk test tahap II
- Lembar jawaban
- Lembar penilaian

Tahap III :

Tahap III ini adalah tahap akhir dari penelitian tindakan ini, dan ini dilakukan karena hasil test pada tahap II masih perlu diperbaiki lagi. Pada hasil tahap III ini hasilnya akan semakin lebih baik sesuai yang diharapkan, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- Pembelajaran reading comprehension melalui organizing classroom
- Lembar soal untuk test tahap III
- Lembar jawaban dan lembar penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah penulis kemukakan bahwa pemahaman bacaan Bahasa Inggris pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro masih jauh dari harapan, dalam arti masih sangat kurang. Hal ini di pengaruhi atau disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- waktu yang tersedia di dalam kelas terbatas.
- Suasana ruangan kelas tidak menarik
- Tehnik pembelajarannya membosankan siswa.
- Siswa merasa kesulitan pada materi reading yang di sajikan.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut penulis mengadakan penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari 3 (tiga) tahap. Dan pada tiap akhir tahap diadakan test yang bertujuan untuk mengetahui hasil tiap tahap.

Tahap I

Dalam tahap I diadakan test pemahaman reading yang pertama untuk mengetahui sejauh mana siswa bias memahami bacaan Bahasa Inggris, dan perlu diingat sebelum test yang pertama ini teknik pembelajaran reading comprehension masih secara klasikal. Jadi siswa menjawab soal secara individu (44 siswa)

Tabel 1
Hasil Test Tahap I

No Soal	Benar		Salah	
1	13	30%	31	70%
2	10	27%	34	73%
3	19	20%	35	80%
4	10	24%	34	76%
5	8	18%	36	82%
Rata – rata Pemahaman		24,6%		75,4%

Dari hasil test tahap I di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman reading yang melalui pembelajaran klasikal dari 44 siswa tingkat pemahaman madingnya hanya mencapai 24,6%, jadi berarti tingkat pemahaman siswa masih sangat rendah sekali. Untuk itulah maka perlu di adakannya perbaikan lagi agar lebih baik.

Tahap II

Tahap II ini dilaksanakan karena penulis merasa bahwa hasil test tahap I masih jauh dari apa yang di diharapkan . untuk itulah penulis perlu memperbaiki langkah-langkah yang di lakukan pada tahap II ini. Dalam tahap II ini penulis mulai mengenalkan teknik pembelajaran yang melalui Organizing classroom.

Dari 44 siswa di dalam kelas di bagi menjadi 8 kelompok yaitu kelompok

- | | |
|-------------|-------------|
| A : 5 siswa | E : 6 siswa |
| B : 5 siswa | F : 6 siswa |
| C : 5 siswa | G : 6 siswa |
| D : 5 siswa | H : 6 siswa |

Guru memandu dan mengamati pembelajaran tersebut agar siswa anggota kelompok berperan aktif dalam pembelajaran tersebut, siswa di beri kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat. Kesulitan yang ada agar bisa di pecahkan oleh anggota kelompok sendiri-sendiri. Setelah pembelajaran selesai, diadakan test bagai yang tahap II untuk mengetahui perkembangan hasil pemecahan reading yang diajarkan secara klasikal dan yang dianjurkan secara Organizing class room.

Tabel 2
Hasil Test Tahap II

No. Soal	Benar	Salah
1	A, C, D, F = 21 = 49%	B, E, G, H = 23 = 51%
2	E, G, H, D = 23 = 51%	A, B, D, F = 21, 49 %
3	B, D, F, C = 21 = 49 %	A, G, E, H = 23 = 51
4	F, H, A, G = 23 = 51%	B, C, D, H = 21= 49 %
5	F, B, E : 6 = 23 = 51%	A, C, D, H = 21 = 49 %
Rata-rata pemahaman		50 %

Dari hasil test tahap, II tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman reading setelah melalui pembelajaran dengan Organizing Classroom mencapai 50 %. Ini berarti sudah ada peningkatan dari pada hasil pemahaman tahap I.

Tahap III

Meskipun tahap II sudah ada peningkatan tingkat pemahaman namun penulis merasa hasil tersebut masih belum memuaskan oleh sebab itu penulis perlu melaksanakan tahap III ini dengan harapan setelah siswa terbiasa belajar secara kelompok siswa akan lebih mudah mengatasi masalah kelompoknya. Dalam hal ini adalah menjawab soal-soal tentang pemahaman reading Bahasa Inggris

Tabel 3
Hasil Test Tahap III

No. Soal	Benar	Salah
1	A, C, D, F, G, H = 33 = 75%	B, F = 11 = 25%
2	C, E, G, H, D, A, B = 38 = 80%	F = 6 = 20 %
3	D, F, A, B, C, D = 32 = 74 %	G, H = 12 = 26 %
4	A, C, D, F = 21 = 49 %	B, F, G, H = 23 = 51%
5	C, E, F, G, H = 29 = 65%	A, B, D = 15 = 35%
Rata Pemahaman	70%	30%

Berdasarkan hasil test tahap III tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman reading melalui organizing classroom meningkat lagi menjadi 70%. Peningkatan tingkat pemahaman reading ini dilaksanakan oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

- Siswa sudah terbiasa bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah.
- Siswa pada tiap anggota kelompok kebanyakan sudah berperan aktif dalam pemecahan masalah
- Siswa termotivasi oleh teman-teman yang ada pada kelompoknya.

SIMPULAN

Dari hasil test dan pembahasan terhadap hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pencapaian pemahaman siswa pada reading comprehension melalui organizing classroom lebih baik dari pada secara klasikal, pembelajaran reading comprehension melalui organizing classroom bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam reading comprehension, melalui pembelajaran Organizing Classroom masalah lebih mudah dipecahkan, dengan pembelajaran Organizing Classroom siswa lebih aktif dalam belajar maupun ikut andil dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis berharap guru seharusnya mengusahakan situasi pembelajaran yang paling baik untuk menghindari situasi pembelajaran pasif dengan menggunakan pembelajaran Organizing Classroom, pengaturan waktu dalam pembelajaran Organizing Classroom harus benar-benar di perhatikan supaya tidak membosankan dan membuang waktu, dan sebaiknya dalam tahap persiapan diadakan suatu simulasi tentang pembelajaran melalui Organizing Classroom yang berifat latihan sehingga siswa terbiasa kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Semiawan. 1987. *pendataan keterampilan Proses. Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam belajar* . Jakarta.
- Huff, Phyllis E. 1976. “ *Infomal Reading Inventory*”. Classroom Organization, Boston.